

**PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH
KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PT. BANK SUMUT
KANTOR PUSAT**

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Ak)**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Sifa Ussaukina
NPM : 2005170198
Program Studi : Akuntansi
Kosentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Pauitua Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 11 September 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMPERTANYAKAN

Nama : SIFA USSAUKIN
 NPM : 2005170498
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERINTAHAN
 Judul Tugas Akhir : PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH KECURANGAN (FRAUD) PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT

Dinatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

1

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. Dr. H. ZULIA HANOM, S.E., M.Si. Pembimbing

REZKI ZURRIAH, S.E., M.Si.

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA. (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

Unggul Cerdas Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : SIFA USSAUKINA
NPM : 2005170198
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH
KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PT. BANK SUMUT
KANTOR PUSAT

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan
tugas akhir.

Medan, September 2024

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanung, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Ketua Prodi : Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si
Pembimbing Skripsi : Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si, CA., CPA.
Nama Mahasiswa : Sifa Ussaukina
NPM : 2005170198
Jurusan / Prog. Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan (*fraud*)
pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang, lebih jelas masalah	31/7/2024	R.
Bab 2	- Tambah teori, perbaiki cara penyajian	5/8/2024	R.
Bab 3	- Perbaiki def. & gambaran - Tambah data pendukung	15/8/2024	R.
Bab 4	- Perbaiki deskripsi data - Perbaiki pembahasan	24/8/24	R.
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan dan saran dengan bab 4	26/8/24	R.
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka	31/8/24	R.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc sidang ang. hijau 2/9/2024		

Medan, 2024
Diketahui/Disetujui
Dosen Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si, CA., CPA.

ABSTRAK

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT

Sifa Ussaukina

Program Studi Akuntansi

Email : sifaussaukina@gmail.com

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah fungsi dan kedudukan audit internal pada PT. Bank Sumut telah memiliki independensi dalam perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana peran audit internal dalam pencegahan kecurangan pada PT. Bank Sumut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dalam bentuk kuisioner dan dokumentasi yang berupa deskripsi tugas dan program audit yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi dan kedudukan audit internal pada PT. Bank Sumut memiliki independensi dalam perusahaan dan audit internal juga telah berperan dalam mencegah kecurangan. Namun sebaiknya audit program yang disusun lebih disempurnakan lagi. Hal ini agar auditor internal dapat mencegah kecurangan sedini mungkin apabila audit program yang telah ada lebih disempurnakan.

ABSTRACT

THE ROLE OF INTERNAL AUDIT IN PREVENTING FRAUD AT PT. BANK SUMUT HEAD OFFICE

Sifa Ussaukina

Accounting Study Program

Email : sifaussaukina@gmail.com

The purpose of this study is to determine whether the function and position of internal audit at PT. Bank Sumut has independence in the company and to determine the role of internal audit in preventing fraud at PT. Bank Sumut. The type of research used is qualitative research that is descriptive in nature. The data used in this study are primary data in the form of questionnaires and documentation in the form of job description and audit program used. The results of this study indicate that the function and position of internal audit at PT. Bank Sumut has independence in the company and internal audit has also played a role in preventing fraud. however, the audit program that is prepared should be further refined. This is si that internal auditor can prevent fraud as early ..as possible if the existing audit program is further refined.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi'l'alamin puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul "PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH KECURANGAN (*FRAUD*): STUDI KASUS PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT".

Banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan proposal skripsi ini namun dapat dilalui. Penulis telah berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan didalamnya, untuk itu dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dalam perbaikan proposal skripsi ini kedepannya. Penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dari berbagai pihak penulis bisa menyelesaikannya. Kedua orang tua, Ayahanda Zulkarnain dan Ibunda Khairani dan keluarga saya tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai akhir hayat serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta cinta kasih yang begitu dalam kepada penulis.

Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

1. Kepada Bapak Prof.Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc.Prof.Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc.Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta selaku Dosen Pembimbing yang selama ini bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

7. Ibu Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada yang terkasih Dicky Afrianto yang telah berjuang bersama dan memberi semangat kepada penulis.
10. Kepada sahabat perjuangan saya Meisyie, Liska dan Shinta yang telah berjuang bersama dan banyak membantu penulis.
11. Kepada teman-teman kelas A Akuntansi Malam yang telah mendorong semangat penulis agar menyelesaikan proposal dengan baik.

Terimakasih atas bantuan, kebersamaan, kekeluargaan, serta waktu dan dukungannya selama ini kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, Agustus 2024

Penulis

Sifa Ussaukina
2005170198

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Rumusan Masalah.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori.....	6
2.1.1. Pengertian Audit Internal	6
2.1.2. Kedudukan Audit Internal.....	7
2.1.3. Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	11
2.1.4. Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan.....	17
2.1.5. Laporan Audit Internal.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Definisi Operasional	31
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.4. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel.....	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Hasil Penelitian.....	35
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	36
4.1.3. Fungsi Dan Kedudukan Audit Internal.....	43
4.1.4. Peran Audit Internal dalam Mencegah Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	44

4.1.5. Laporan Audit Internal	48
4.2. Pembahasan.....	49
4.2.1. Fungsi Dan Kedudukan Audit Internal	49
4.2.2. Peran Audit Internal dalam Mencegah Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	50
4.2.3. Laporan Audit Internal	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel I-1. Kasus <i>fraud</i> PT. Bank Sumut	3
Tabel II-1. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel III-1. Jadwal penelitian.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1. Tahap Pelaksanaan Audit PT. Bank Sumut 2023	3
Gambar II-1. Kedudukan Audit Internal Dibawah Direktur Keuangan	8
Gambar II-2. Kedudukan Audit Internal swbagai Staff Direktur Utama	9
Gambar II-3. Kedudukan Audit Internal merupakan Dewan Komisaris	9
Gambar II-4. Kedudukan Audit Internal dipimpin oleh seorang IAD.....	10
Gambar II-5. Contoh Working Balance Sheet.....	25
Gambar II-6. Contoh Working Profit & Loss.....	25
Gambar II-7. Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar IV-1.Struktur Organisasi PT. Bank Sumut.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	5
---------------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kasus kecurangan di Indonesia saat ini menjadi perhatian khusus bagi suatu instansi maupun masyarakat. Dimana kebanyakan kasus yang telah terjadi tersebut bersumber dari pihak internal perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan tersebut. Salah satunya yaitu adanya kesempatan yang dimiliki oleh pelaku sehingga peluang untuk melakukan kecurangan tersebut menjadi besar.

Dalam sebuah perusahaan diperlukan peran Audit Internal untuk membantu dalam pengawasan dan pengendalian internal apakah sudah dilakukan dengan baik dan tentunya dalam menjalankan tugasnya audit internal juga harus menyusun tahap pelaksanaan yang efektif dan efisien. Tahap pelaksanaan tersebut yaitu, perencanaan audit (*audit plan*), audit program, audit prosedur dan kertas kerja audit. Perencanaan audit merupakan tahapan awal yang paling penting, karena pada tahap ini audit internal melakukan penentuan jadwal audit secara keseluruhan. Karena apabila pelaksanaan audit dilakukan secara terjadwal maka prosesnya juga akan lebih baik. Selanjutnya adalah menyusun program audit, bagaimana prosedur dan teknik yang akan dilakukan dalam kegiatan prosedur audit, maka pihak Auditor mengevaluasi bukti-bukti audit yang telah dikumpulkan. yang terakhir adalah kertas kerja audit, pada tahap ini Auditor menyusun kertas kerja audit bersumber dari bukti yang telah ditemukan. Kertas kerja audit ini sangat penting, karena merupakan

pedoman Auditor untuk dapat menentukan pendapat dan memberikan sebuah masukan untuk memperbaiki kesalahan yang telah terjadi.

Dalam melakukan fungsinya, audit internal haruslah memiliki independensi dalam suatu perusahaan. Independensi ini dapat dilihat dari kedudukan audit internal tersebut dalam suatu perusahaan.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 222) menyatakan bahwa “terdapat 4 kedudukan audit internal di dalam suatu perusahaan, antara lain yaitu : 1.) berada dibawah Direktur Keuangan, 2.) Audit Internal merupakan staff Direktur Utama, 3.) Audit Internal merupakan staff dari Dewan Komisaris, dan 4.) dipimpin oleh seorang Internal Audit Direktur.

Badan Usaha Milik Negara (BUMD) memiliki peran penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi suatu Daerah tersebut. Begitu pula pada PT. Bank Sumut. Semakin besarnya suatu perusahaan maka akan semakin besarnya peluang terjadi kasus kecurangan dari berbagai pihak internal perusahaan tersebut. Maka diperlukannya independensi Audit Internal tersebut. Kedudukan audit internal pada PT. Bank Sumut, dimana Divisi Pengawasan berada dibawah Direktur Utama , dengan bagan struktur organisasi sebagai berikut

Berdasarkan dari ke-empat kedudukan yang telah dipaparkan, kedudukan Audit Internal pada PT. Bank Sumut memiliki independensi. Karena audit internal berada dibawah Direktur Utama, maka cakupannya dalam melakukan audit semakin luas. Namun walaupun demikian, kasus kecurangan masih sering terjadi pada PT. Bank Sumut, berikut ini dapat dilihat kasus kecurangan yang terjadi pada PT. Bank

Sumut yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan dalam beberapa tahun terakhir.

No	Tahun	Total kasus <i>fraud</i> oleh pihak internal perusahaan
1	2019	8
2	2020	9
3	2021	8
4	2022	9
5	2023	3

Tabel I-1

Kasus *fraud* PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas adalah beberapa kasus *fraud* yang telah terjadi dalam waktu 5 tahun terakhir. Audit internal telah berupaya melakukan pencegahan *fraud*, tidak menutup kemungkinan *fraud* itu sendiri dapat terjadi, beberapa penyebab terjadinya *fraud* antara lain yaitu adanya peluang yang dimiliki oleh pelaku, semakin tinggi jabatan seseorang dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi peluang untuk melakukan *fraud*.

Alur kerja pada pelaksanaan audit pada PT. Bank Sumut adalah sebagai berikut :



Gambar I-1

Tahap Pelaksanaan Audit PT. Bank Sumut 2023

Dalam hal ini, PT. Bank Sumut tentunya telah menyusun pelaksanaan kegiatan audit setiap tahunnya. Yaitu untuk memaksimalkan kegiatan dan hasil dari auditing internal perusahaan. Walaupun auditor internal tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, namun ia harus menggunakan kemahiran jabatannya dengan seksama sehingga diharapkan mampu mendeteksi indikasi terjadinya kecurangan. Dalam melakukan pemeriksaan, program audit tentu sangat berperan untuk mendapatkan hasil audit yang baik.

Berdasarkan seluruh uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Audit Interna l dalam Pencegahan Kecurangan (*fraud*)”. Studi kasus pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat kasus kecurangan yang dilakukan oleh pihak inter nal perusahaan dalam 5 tahun terakhir.
2. Masih belum efektifnya program audit yang diterapkan audit internal dalam melakukan pemeriksaan intern.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah fungsi dan kedudukan Audit Internal pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat telah memiliki independensi dalam perusahaan?

2. Bagaimana peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT. Bank Sumut Kantor Pusat?"

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah fungsi dan kedudukan Audit Internal pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat telah memiliki independensi dalam perusahaan
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) di PT. Bank Sumut Kantor Pusat.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya yaitu :

1. Bagi peneliti

Dapat mengetahui bagaimana peran Audit Internal dalam pencegahan *fraud*.

Dan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kajian yang diteliti.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti selanjutnya

Sebagai sumbangan pemikiran serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

3. Bagi PT. Bank Sumut Kantor Pusat

Sebagai tambahan referensi dan kelengkapan data bagi Auditor Internal perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya dalam penugasannya dan meningkatkan kemampuannya untuk mencegah tindakan *fraud*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Audit Internal

1.) Definisi Audit Internal

Audit yang dilakukan Auditor yang berasal dari lingkungan perusahaan itu sendiri disebut pemeriksaan intern. Pemeriksaan intern ini dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai gelar akuntan, asalkan dia mengerti prosedur-prosedur intern perusahaan tersebut. Pemeriksaan intern ini merupakan bagian dari sistem pengendalian.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 204) menyatakan bahwa “internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

Institute Of Internal Auditor menyatakan bahwa “Audit Internal adalah aktivitas konsultasi dan *assurance* yang objektif serta independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi”.

2.) Fungsi Audit Internal

Audit internal sering dianggap tidak independen karena merupakan pegawai dari perusahaan itu sendiri, namun untuk pengawasan dan pengendalian perusahaan

tentunya hanya dapat dilakukan oleh pihak internal perusahaan, maka dari itu perusahaan membutuhkan audit internal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usahanya.

Sanyoto (2021, hal. 46) menyatakan bahwa “fungsi audit internal adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi resiko dan merancang antisipasinya serta memonitornya, Memvalidasi (memeriksa kebenaran) laporan-laporan yang ditujukan ke direksi, Membantu atau melindungi manajemen puncak dari masalah-masalah yang berkaitan dengan hal-hal teknis, Membantu manajemen (termasuk para manajer fungsional) tentang hal-hal yang bersifat rawan kesalahan/penyalahgunaan, penyimpangan dari aturan prinsip-prinsip manajemen dan Melakukan tugas-tugas manajemen yang tidak dapat dilaksanakan sendiri (*top management cannot itself monitor*)”

3.) Tujuan audit internal

Berbeda dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh Audit Eksternal, yang tujuannya adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen, maka tujuan yang dilakukan oleh Auditor Internal adalah untuk membantu manajemen puncak dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 205) menyatakan bahwa “untuk mencapai tujuan tersebut, Internal Auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut: Menelaah dan menilai kebaikan, Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana, dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen, Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi, Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya, Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen, dan Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.”

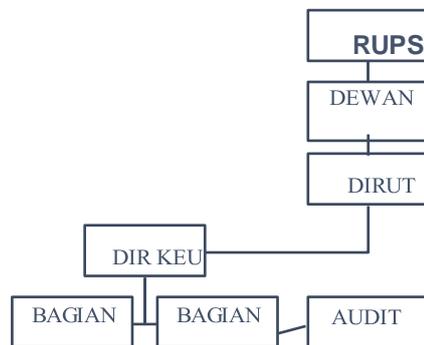
2.1.2. Kedudukan Audit Internal

Kedudukan Auditor internal dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi bagaimana kinerja yang dihasilkan dalam menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut memungkinkan auditor internal dapat

melaksanakan fungsinya dengan baik. Struktur organisasi penetapan bagian Auditor internal secara jelas disertai dengan *job description* yang jelas akan membawa dampak yang positif dalam proses komunikasi antara Auditor Internal dengan pihak pemilik perusahaan atau manajer.

Soekrisno Agoes (2013, hal 222-225) menyatakan bahwa “kedudukan audit internal terbagi dalam 4 kedudukan, yaitu : (1) Kedudukan Audit Internal dibawah Direktur Keuangan (2) Audit Internal merupakan staff Direktur Utama (3) Audit Internal merupakan Staff dari Dewan Komisaris dan (4) Audit Internal dipimpin oleh seorang Internal Audit Director.”

1.) Audit Internal dibawah Direktur Keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan)

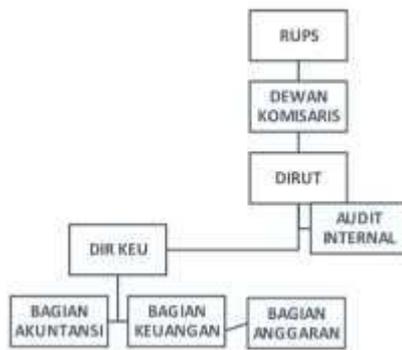


Gambar II-1

Kedudukan Audit Internal Dibawah Direktur Keuangan

Jika audit internal berada dibawah direktur keuangan ini berarti audit internal bertanggungjawab sepenuhnya kepada direktur keuangan. Ruang lingkup pemeriksaan audit internal menjadi lebih sempit, karena hanya bisa melakukan pengawasan dibagian keuangan saja. Dalam hal ini audit internal tidak independen karena tingkat kebebasan pengawasan terhadap pengendalian di atasnya.

2.) Audit internal merupakan staff Direktur Utama

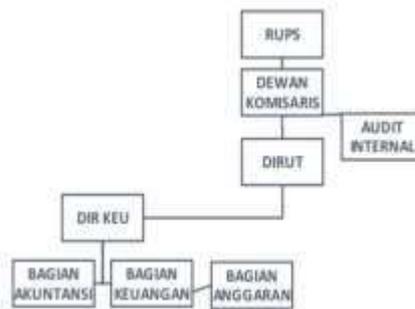


Gambar II-2

Kedudukan Audit Internal sebagai Staff Direktur Utama

Jika audit internal merupakan staff Direktur Utama maka Audit Internal dapat melakukan pemeriksaan keseluruhan bagian yang bertanggungjawab kepada Direktur Utama. Dalam hal ini Audit Internal memiliki tingkat Independensi yang lumayan tinggi, sehingga dapat melakukan pemeriksaan yang lebih maksimal lagi.

3.) Audit Internal merupakan Staff Dewan Komisaris



Gambar III-3

Kedudukan Audit internal merupakan Dewan Komisaris

Bagian ini audit internal merupakan Staff Dewan Komisaris dan posisinya berada diatas Direktur Utama. Dalam hal ini, Audit Internal memiliki tingkat independensi yang sangat tinggi karena dapat memeriksa keseluruhan bagian organisasi. Sehingga cakupan pengendalian lebih luas dan rekomendasi yang

dihasilkan lebih kuat untuk menjadi acuan perubahan dalam perkembangan perusahaan. Karena pemeriksaan yang dilakukan keseluruhan bagian. Tentunya seluruh bagian organisasi juga memiliki peluang perkembangan yang lebih tinggi.

4.) Audit Internal dipimpin oleh seorang Internal Audit Director.



Gambar II-4

Kedudukan Audit Internal dipimpin oleh seorang IAD

Pada bagian ini Audit internal dipimpin langsung oleh Direktur IA, yang memiliki tanggungjawab terhadap program dan pelatihan staff audit mak IA bertugas mengarahkan personil dan aktivitas-aktivitas departemen Audit Intern. Tanggung jawab Direktur Audit Internal adalah menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program tersebut untuk persetujuan. Namun kelemahannya yaitu, ketika Direktur Audit Internal tidak dapat mengelola departemen audit internal dengan baik, sehingga pekerjaan audit dapat memenuhi tujuan umum dan tanggungjawab yang telah disetujui manajemen, sumberdaya dari departemen audit internal tidak digunakan secara benar.

2.1.3. Kecurangan (*fraud*)

1.) Definisi Kecurangan (*fraud*)

Setiap aktivitas organisasi pasti ada ketidakpastian yang identik dengan risiko, diantaranya adalah risiko kecurangan. Kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya.

Statement of Auditing Standard No 99 menyatakan bahwa “*fraud* sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan”.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 212) menyatakan bahwa “dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan, yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Kekeliruan terjadi akibat ketidaksengajaan, sementara kecurangan terjadi akibat adanya unsur kesengajaan”

Karyono (2013, hal. 4) menyatakan bahwa “*fraud* dapat juga diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi”.

Dalam ketentuan dunia perbankan, definisi *fraud* diatur dalam surat edaran No. 13/28/DPNP Tahun 2011 mengenai penerapan strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum. *Fraud* dikatakan sebagai tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu atau memanipulasi Bank, Nasabah, atau pihak lain yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, Nasabah atau pihak lain, menderita kerugian baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.) Faktor-faktor pendorog terjadinya *fraud*

Setiap tindakan kecurangan, selalu didorong atau dipicu oleh suatu kondisi dan perilaku penyebab terjadinya. Umumnya manajemen puncak seringkali merasa bahwa organisasinya termasuk didalam lingkungan yang terbebas dari risiko *fraud*. kenyataannya *fraud* terdapat di setiap lini organisasi, mulai dari jajaran manajemen atau pimpinan puncak, sampai kepada jajaran depan atau pelaksana.

Karyono (2013, hal 10) menyatakan bahwa “berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jack Bolognese atau sering disebut *GONE theory*, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* meliputi : *Greeds* (keserakahan), *Opportunities* (kesempatan), *Needs* (kebutuhan), dan *Exposures* (pengungkapan)”.

3.) Tanda-tanda Terjadinya Kecurangan (*fraud*)

Untuk melihat tanda-tanda terjadinya *fraud*, maka deteksi *fraud* harus dilakukan sedini mungkin agar potensi terjadinya dapat segera dicegah dan *fraud* yang telah terjadi dapat segera ditindaklanjuti.

Nainggolan (2019) menyatakan bahwa “untuk dapat meningkatkan kinerja, maka manajemen harus mempunyai kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang”.

Karyono (2013, hal. 94) menyatakan bahwa “tindak *fraud* selalu disertai gejala dan tanda-tanda terjadinya yang disebut red flags, meskipun tidak semua gejala dan tanda-tanda yang ada pasti ada tindakan *fraud*. ada 6 jenis tanda-tanda *fraud* yaitu keganjilan akuntansi, kelemahan pengendalian intern, penyimpangan/keganjilan analisis, gaya hidup berlebihan kelakuan tidak biasa dan pengaduan”.

Uraian dari 6 jenis tanda-tanda terjadinya kecurangan (*fraud*) tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Keganjilan Akuntansi

Karyono (2013, hal. 95) menyatakan bahwa “keganjilan akuntansi (*accounting anomalies*) atau penyimpangan akuntansi karena adanya rekayasa dari perilaku, sehingga penyimpangan yang terjadi tidak dapat terdeteksi dari akuntansinya. Keganjilan akuntansi tersebut antara lain ketidakberesan dokumen pendukung akuntansi dan kesalahan jurnal”

(2) Kelemahan Pengendalian intern

Pengendalian intern dirancang untuk dapat mengamankan harta milik organisasi. Bila pengendalian intern tidak dapat berfungsi efektif sebagai sarana kendali, kemungkinan besar terjadi *fraud*. Karyono (2013, hal. 96) menyatakan bahwa “kelemahan pengendalian intern (*internal control weakness*) berupa tidak diterapkannya kunci pengendalian yaitu pemisahan fungsi, persetujuan transaksi yang layak, pendokumentasian dan pencatatan yang layak, pengendalian fisik terhadap aset, dan pencatatan serta pengecekan independen dalam pelaksanaan tugas.

(3) Penyimpangan Analisis

Karyono (2013, hal. 98) menyatakan bahwa “ditemukannya penyimpangan dari hasil analisis dapat dipergunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*). hasil analisis perbandingan dua kegiatan yang berhubungan seharusnya menunjukkan hal yang sama atau bila ada perbedaan, perbedaannya tidak mencolok”

(4) Gaya Hidup Berlebihan

Karyono (2013, hal. 99) menyatakan bahwa “tekanan ekonomi merupakan salah satu penyebab timbulnya niat melakukan tindakan *fraud*. setelah *fraud* berhasil, gaya hidup pelaku berubah menjadi berlebihan . hal ini terlihat dari hidupnya yang boros dan konsumtif”.

(5) Kelakuan Tidak Biasa

Karyono (2013, hal. 99) menyatakan bahwa “kelakuan tidak biasa (*unusual behaviour*) atau perilaku menyimpang sebagai akibat rasa bersalah dan adanya rasa takut, sehingga kelakuan tidak biasa ini merupakan gejala terjadinya *fraud*”

(6) Pengaduan

Karyono (2013, hal. 99) menyatakan bahwa “pengaduan (*tip or complain*) atau adanya keluhan atas kegiatan atau pelayanan oleh organisasi atau pegawai hanya dianggap sebagai gejala karena pengaduan tersebut belum tentu benar. Pihak ketiga yang mengadu mungkin untuk memperoleh keuntungan individu semata, sedangkan karyawan yang mengadu karena iri hati atau masalah pribadi lain”

4.) Tujuan pencegahan kecurangan

Fraud adalah seperti penyakit, lebih baik mencegah daripada mengobati. Tidak ada organisasi yang bebas dari *fraud*, karena sebaik apapun strategi anti *fraud* dan konsultan yang menyusunnya, permasalahannya kembali ke manusia. Bagaimanapun bentuk aturan dan prosedur yang disusun sangat dipengaruhi oleh manusia yang menjalankannya, karena tidak semua orang jujur dan berintegritas tinggi.

M. Fahmi (2019) menyatakan bahwa “integritas pada diri SDM lah yang dituntut untuk dapat mencegah risiko fraud”

Diaz Priantara (2013, hal. 183) menyatakan bahwa “Pencegahan fraud yang efektif memiliki 5 tujuan, yaitu *prevention, deterrence, disruption, identification, dan civil action prosecution*”.

a. Pencegahan *fraud* menurut Dr. Steve Albrecht : budaya kerja (*soft control*)

Fraud timbul selain karena adanya niat pelaku juga karena adanya niat pelaku juga karena adanya kesempatan atau peluang (*opportunity*) yang dapat dieksploitasi oleh pelaku. Oleh karena itu, tahap awal pencegahan *fraud* adalah menghilangkan kesempatan dan peluang melakukan *fraud*.

Menurut Dr. Steve Albrecht yang dikutip oleh Diaz Priantara (2013, hal. 184) menyatakan bahwa “Pencegahan *fraud* yang berhasil harus melibatkan *soft control* yaitu penciptaan lingkungan yang mampu menghalangi timbulnya bibit-bibit *fraud* yaitu menciptakan budaya (*culture*) yang sehat, jujur, terbuka, dan saling tolong menolong yaitu: menyusun dan mengkomunikasikan (menginternalisasi) kode etik yang mudah dipahami dan dihormati, Memilih memperkerjakan orang-orang yang jujur melalui penyaringan latar belakang perilaku dan riwayat penyimpangan, Menyediakan program yang membant u masalah financial, psikologi atau sosial pegawai, dan Menciptakan lingkungan kerja yang positif.”

b. Pencegahan *fraud* menurut Dr. Steve Albrecht : pengendalian intern & tata kelola

Menurut Dr. Steve Albrecht yang dikutip oleh Diaz Priantara (2013, hal. 185) menyatakan bahwa “langkah- langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah *fraud* adalah sebagai berikut: Menerapkan pengendalian intern yang baik untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*, Mencegah terjadinya kolusi, Mendorong pihak ketiga (pemasok dan pelanggan) agar mematuhi kebijakan perusahaan, Memantau dan mengenal pegawai khususnya perilaku yang menyimpang, Sistem pengaduan dan pelaporan dugaan *fraud*”.

Sukma Lesmana (2019) menyatakan bahwa “sistem pengendalian akuntansi adalah sistem pengendalian formal yang bersifat umum berlaku untuk semua entitas baik yang mengelola prinsip syariah maupun tidak”

Widia Astuty (2021) menyatakan bahwa “pengendalian internal dimaksudkan untuk melindungi perusahaan terhadap penyelewengan keuangan dan

hukum, serta untuk mengidentifikasi dan menangani risiko dengan tujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien”.

5.) Klasifikasi kecurangan (*fraud*)

Untuk dapat mencegah, mendeteksi, atau menyelidiki *fraud*, auditor atau siapapun perlu mengenali dan memahami modus yang mungkin terjadi di entitas masing- masing.

Karyono (2013, hal. 11) menyatakan bahwa “klasifikasi *fraud* dapat ditinjau dari sudut/sisi korban kecurangan, dari sisi pelaku kecurangan, dan dari akibat hukum yang ditimbulkannya “

Uraian dari klasifikasi *fraud* menurut Karyono (2013, hal. 11-16) adalah sebagai berikut :

(1) Kecurangan ditinjau dari sisi korban kecurangan

Karyono (2013, hal.11) menyatakan bahwa “Kecurangan dari sisi korban dibedakan menjadi kecurangan yang mengakibatkan kerugian entitas organisasi dan kecurangan yang ditujukan untuk kepentingan entitas atau kecurangan yang mengakibatkan kerugian pihak lain”

(2) Kecurangan *fraud* ditinjau dari sisi akibat hukum yang ditimbulkan.

Karyono (2013, hal. 12) menyatakan bahwa “Perbuatan curang merupakan tindakan melawan hukum atau suatu tindakan kriminal. Perbuatan curangan tersebut dapat diklasifikasikan menurut akibat hukum yang ditimbulkan yaitu: kasus pidana hukum, kasus pidana khusus, dan kasus perdata. Kasus perdata karena ada pelanggaran perikatan dan adanya gugatan dari pihak yang merasa dirugikan. Selain itu, pemerintahan akibat hukum perbuatan curang dapat dikenakan tuntutan ganti rugi (TGR) dan tuntutan pembendaharaan”.

(3) Kecurangan ditinjau dari sisi pelaku kecurangan

Karyono (2013, hal. 13) menyatakan bahwa “Kecurangan dapat pula diklasifikasikan menurut perilaku kecurangannya yaitu kecurangan dari dalam

organisasi (intern) dari luar organisasi (ekstern), dan melibatkan orang dalam dan orang luar organisasi (kolusi). Kecurangan oleh pelaku intern organisasi terdiri atas kecurangan manajemen dan kecurangan karyawan”

6.) Bentuk-bentuk kecurangan

Sebagai konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain.

Menurut *Examination Manual 2006* dari *association of certified fraud examiner* yang dikutip oleh Karyono (2013, hal. 17) menyatakan bahwa “*fraud* terdiri atas 4 kelompok besar yaitu sebagai berikut: Kecurangan laporan keuangan, Kecurangan Penyalahgunaan Aset, korupsi (*corruption*)”

Dari uraian diatas, dijelaskan bentuk-bentuk dari *fraud* yang terjadi sehingga dapat dikelompokkan jika ada penemuan dari hasil kegiatan audit internal perusahaan. Setiap bentuk fraud yang dilakukan pelaku *fraud* berbeda-beda, tetapi semuanya berakibat pada suatu pusat yaitu kerugian bagi perusahaan”

2.1.4. Peran Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan

Pilar terdepan dalam mencegah *fraud* akuntansi adalah Audit Internal (pemeriksaan intern) dalam sebuah perusahaan. Manajemen bertanggungjawab untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang sehat dan untuk membangun dan mempertahankan pengendalian intern yang baik.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 214) menyatakan bahwa “Audit Internal harus memperhatikan kemungkinan-kemungkinan terjadinya kecurangan, kesalahan, manipulasi, inefisiensi, pemborosan, ketidakefektifan, dan *conflict of interest*.”

Mereka juga harus hati-hati terhadap kondisian kegiatan yang memungkinkan terjadinya *irregularities*”

Jika audit internal menemukan indikasi dan mencurigai terjadinya kecurangan di perusahaan, maka ia harus memberitahukan hal tersebut kepada *top management*. Jika indikasi tersebut cukup kuat, manajemen akan menugaskan suatu tim untuk melakukan investigasi.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 216) menyatakan bahwa “Saran untuk mencegah terjadinya kecurangan adalah sebagai berikut: Tingkatkan pengendalian intern yang terdapat di perusahaan, Lakukan seleksi pegawai secara ketat, gunakan jasa psikolog dalam penerimaan pegawai, Tingkatkan keandalan audit internal,

Harahap & Pulungan (2019) menyatakan bahwa “pemeriksaan wajib memiliki keterampilan umum dan seksama. Hal ini menuntut auditor memiliki keterampilan umum yang dimiliki auditor pada umumnya”.

2.1.5. Laporan Audit Internal

Tahap akhir dari proses audit yang dilakukan oleh Internal Auditor adalah membuat laporan audit internal. Institut Akuntan Publik Indonesia belum menerbitkan suatu standar pelaporan bagi Auditor Internal. Standar Profesional Akuntan Publik lebih banyak memberikan petunjuk kepada akuntan publik. Oleh karena itu, dalam menyusun laporannya Audit Internal banyak mengacu pada *standards of reporting* yang dikeluarkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA).

Sebelum menyusun laporan audit, ada beberapa tahap pelaksanaan audit yang harus disusun terlebih dahulu. Adapun tahapan pelaksanaan Audit adalah sebagai berikut:

1.) Perencanaan audit/*audit plan*

Pemetaan risiko dan pengendalian internal merupakan aktivitas awal sebuah Perencanaan Audit, bahkan merupakan aktivitas paling menentukan yang memberikan garis besar tentang arah seluruh aktivitas Internal Audit. Standar pekerjaan lapangan pertama (IAPI, 2011 : 310. 1) yang dikutip Soekrisno Agoes (2013, hal. 142) menyatakan bahwa “pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.

Soekrisno Agoes (2013, hal, 142) menyatakan bahwa “perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, luas, dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas satuan usaha.”

Arens, Elder & Beasley (2014, hal. 246) menyatakan bahwa “prinsip-prinsip yang mendasari standar auditing menunjukkan Auditor harus merencanakan pekerjaan dan memsupervisi setiap asisten secara memadai” ada tiga alasan utama mengapa auditor harus merencanakan penugasan dengan tepat: untuk memungkinkan auditor mendapatkan bukti yang tepat dan mencukupi pada situasi yang dihadapi, untuk membantu menjaga biaya audit tetap wajar, dan untuk menghindari kesalahpahaman dengan klien”.

2.) Audit Program

Setelah *audit plan* disusun dan sebelum pemeriksaan lapangan dimulai, auditor harus menyusun audit program yang merupakan kumpulan dari prosedur audit yang akan dijalankan dan dibuat secara tertulis. Audit Program membantu auditor dalam memberikan perintah kepada asisten mengenai pekerjaan yang harus dilakukan.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 147) menyatakan bahwa “setelah audit plan disusun, tetapi sebelum pemeriksaan lapangan dimulai, auditor harus menyusun audit program yang merupakan kumpulan dari prosedur audit yang akan dijalankan dan dibuat secara tertulis. Audit program harus menggariskan dengan rinci, prosedur audit yang menurut keyakinan auditor diperlukan untuk mencapai tujuan audit”.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 147) menyatakan bahwa “audit program yang baik harus mencantumkan tujuan pemeriksaan, prosedur audit yang akan dijalankan dan kesimpulan pemeriksaan”.

Arens, Elder & Beasley (2014, hal. 490) menyatakan bahwa “pada sebagian besar audit, auditor yang bertanggung jawab atas penugasan itu merekomendasikan bauran bukti kepada manajemen penugasan, setelah bauran bukti tersebut disetujui, auditor yang bertanggung jawab lalu menyusun program audit atau memodifikasi program yang sudah ada agar memenuhi tujuan audit”

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum terdapat 7 tujuan audit yaitu : *classification, existence, rights and obligations, occurrence, valuation, completeness* dan *disclosure*.

Uraian dari 7 tujuan audit tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Klasifikasi (*classification*)

Kamal (2021) menyatakan bahwa “Klasifikasi (*classification*) Adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi yang tercantum dalam jurnal telah terklasifikasi atau dikelompokkan dengan tepat berdasarkan golongan akun yang sesuai”.

(2) Keberadaan (*existence*)

Kamal (2021) menyatakan bahwa “Keberadaan (*existence*) Adalah untuk memastikan bahwa semua kewajiban dan aset yang tercatat memiliki waktu dan tanggal tertentu atau tidak bersifat fiktif”.

(3) Hak & Kewajiban (*rights and obligation*)

Kamal (2021) menyatakan bahwa “Hak & Kewajiban (*rights and obligation*) Adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dan menguasai asset, dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu”

(4) Keterjadian (*occurance*)

Kamal (2021) menyatakan bahwa “Keterjadian (*occurance*) adalah untuk memastikan bahwa semua kewajiban dan aset yang tercatat telah terjadi pada waktu dan tanggal tertentu”.

(5) Penilaian (*valuation*)

Kamal (2021) menyatakan bahwa “Penilaian (*valuation*) adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip yang diterapkan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara umum”.

(6) Kelengkapan (*completeness*)

Kamal (2021) menyatakan bahwa “Kelengkapan (*completeness*) adalah untuk memastikan bahwa semua peristiwa transaksi benar-benar sudah tercatat dan telah dimasukkan dalam jurnal secara aktual”.

(7) Pengungkapan (*disclosure*)

Kamal (2021) menyatakan bahwa “Pengungkapan (*disclosure*) adalah untuk memastikan bahwa komponen-komponen tertentu laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan dan diungkap semestinya”.

Arens, Elder & Beasley (2014, hal. 490) menyatakan bahwa “auditor juga akan merancang program audit untuk memenuhi tujuan audit yang berkaitan dengan penyajian dan pengungkapan. Selain pada bagian program audit yang berisi prosedur penilaian risiko yang dilaksanakan selama tahap perencanaan, program audit bagi kebanyakan audit juga dirancang dalam tiga bagian tambahan : pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi, prosedur analitis substantif, dan pengujian rincian saldo”

Arens, Elder & Beasley (2014, hal. 491) menyatakan bahwa “program audit pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi biasanya meliputi bagian deskriptif yang mendokumentasikan pemahaman atas pengendalian internal yang diperoleh selama pelaksanaan prosedur penilaian risiko.”

Arens, Elder & Beasley (2014, hal. 498) menyatakan bahwa “standar auditing mengharuskan auditor untuk menggunakan program audit tertulis. Segmen pengujian rincian saldo dari program audit atas piutang usaha digunakan untuk menghubungkan prosedur audit dengan tujuan audit yang berkaitan dengan saldo.

Sebagian besar prosedur memiliki lebih dari satu tujuan, dan lebih dari satu prosedur audit digunakan untuk masing- masing tujuan”

3.) Audit Prosedur

Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja dan kualitas keuangan suatu perusahaan.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 147) menyatakan bahwa “audit prosedur adalah langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif”.

Arens, Elder & Beasley (2014, hal. 491) menyatakan bahwa “ketika merancang pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi, auditor menekankan pada pemenuhan tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi. Auditor mengikuti 4 langkah untuk mengurangi risiko pengendalian yang diperkirakan, 4 langkah tersebut yaitu: memberlakukan tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi pada kelas transaksi yang diuji seperti penjualan, mengidentifikasi pengendalian kunci yang dapat mengurangi risiko pengendalian untuk setiap tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi, mengembangkan pengujian pengendalian yang tepat bagi semua pengendalian internal yang digunakan untuk mengurangi penilaian pendahuluan atas risiko pengendalian dibawah maksimum dan untuk jenis salah saji potensial yang berkaitan dengan setiap tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi, rancanglah pengujian substantif atas transaksi yang tepat, dengan mempertimbangkan defisiensi pengendalian internal dan hasil yang diharapkan dari pengujian pengendalian pada langkah 3”

4.) Kertas Kerja Audit.

Setelah auditor selesai melakukan prosedur audit dan mengevaluasi barang bukti, maka tahapan selanjutnya ialah menyusun kertas kerja audit, tahapan ini sangat penting sebagai dasar Auditor dalam memberikan pendapatnya atas laporan keuangan auditan.

Karyono (2013, hal. 178) menyatakan bahwa “pemberkasan merupakan kumpulan kertas kerja audit (KKA), kertas kerja audit adalah catatan (dokumentasi) yang dibuat oleh auditor mengenai bukti-bukti yang dikumpulkan, berbagai teknik dan prosedur audit yang diterapkan, serta simpulan-simpulan yang dibuat selama melakukan audit. Tujuan kertas kerja audit antara lain sebagai pendukung laporan hasil audit, dokumentasi informasi, identifikasi dokumentasi dan temuan audit, pendukung pembahasan, bahan pembuktian dan sarana pengendalian mutu”.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 128) menyatakan bahwa “dalam menjalankan pemeriksaannya (*general audit*) KAP harus berpedoman kepada SPAP khususnya standar auditing, standar pengendalian mutu, kode etik Ikatan Akuntan Indonesia dan aturan etika IAI Kantor Akuntan Publik (sekarang Kode Etik Profesi Akuntan Publik). Semua prosedur audit yang dilakukan dan temuan-temuan pemeriksaan harus didokumentasikan dalam kertas kerja pemeriksaan”.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 129) menyatakan bahwa “kertas kerja pemeriksaan yang merupakan dokumentasi auditor atas prosedur-prosedur audit yang dilakukannya, tes-tes yang diadakan, informasi-informasi yang didapat dan kesimpulan yang dibuat atas pemeriksaan, analisis, memorandum, surat-surat konfirmasi dan *representation*, ikhtisar dokumen-dokumen perusahaan, rincian-rincian pos neraca dan laba rugi, serta komentar-komentar yang dibuat atau diperoleh oleh auditor”.

Dalam penyusunan kertas kerja, terdapat kriteria untuk pembuatan kertas kerja pemeriksaan yang baik, adapun kriteria tersebut menurut Soekrisno Agoes (2013,

hal. 130) bahwa “kriteria kertas kerja audit yaitu kertas kerja pemeriksaan harus mempunyai tujuan, harus dicegah menulis kembali kertas kerja pemeriksaan sebab banyak kerugiannya, dalam kertas kerja pemeriksaan harus dijelaskan prosedur audit apa yang dilakukan dengan menggunakan *audit tick mark*, kertas kerja pemeriksaan harus di index/ cross index, kertas kerja harus diparaf oleh orang yang membuat atau mereview, setiap pertanyaan yang timbul pada *review notes* harus terjawab, dibagian muka file kertas kerja pemeriksaan harus dimasukkan daftar isi dan index kertas kerja pemeriksaan”.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 132) menyatakan bahwa “*Working Balance Sheet* dan *Working Profit and Loss* berisi angka-angka perbook (bersumber dari *Trial Balance Klien*), *audit Adjustment*, Saldo per Audit yang nantinya akan merupakan angka-angka di Neraca dan Laba Rugi yang sudah diaudit, serta saldo tahun lalu (bersumber dari *Audit Report* atau Kertas Kerja pemeriksaan tahun lalu). Setiap angka yang tercantum di WBS dan WPL akan didukung oleh angka-angka dalam *Top Schedule*, untuk itu antara WBS, WPL dengan *Top Schedule* harus dilakukan *cross index*”.

KETERANGAN	K/ K	TRIAL BALANCE		AUDIT ADJUSTMENT		BALANCE	
		DR	CR	DR	CR	DR	CR
Kas dan Giro	C	Rp. 20.000.000	-	Rp. 5.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 20.000.000	
Piutang	D	Rp. 40.000.000	-	Rp. 2.000.000	Rp. 42.000.000	Rp. 40.000.000	
Gedebare	F	Rp. 10.000.000	-	Rp. 1.000.000	Rp. 11.000.000	Rp. 10.000.000	
Utang Dagang	K	-	Rp. 5.000.000	-	-	-	Rp. 5.000.000
Utang Lain-lain	L	-	Rp. 1.000.000	-	-	-	Rp. 1.000.000
Jumlah Utang			Rp. 6.000.000		Rp. 6.000.000		Rp. 6.000.000
Saldo Awal		Rp. 40.000.000	-	-	-	Rp. 40.000.000	
Saldo Akhir		-	Rp. 20.000.000	-	-	-	Rp. 20.000.000
Saldo Awal		Rp. 20.000.000	-	-	-	Rp. 20.000.000	
Saldo Akhir		-	Rp. 5.000.000	-	-	-	Rp. 5.000.000
Jumlah Utang		Rp. 100.000.000	-	Rp. 7.000.000	Rp. 107.000.000	Rp. 100.000.000	
PERANGKAP : CLEAN		DIREKTUR : [Signature]		KORNER : [Signature]		PERANGKAP : [Signature]	
TRIMESTER : 3/17		TRIMESTER : 1/17		Gedebare : [Signature]		31-12-2011	

Gambar II-5
Contoh Working Balance Sheet

perusahaan. Selain itu rekomendasi yang disampaikan internal auditor akan membantu manajemen dalam mengambil tindakan-tindakan perbaikan sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dan kesalahan bisa diperkecil”.

Soekrisno Agoes (2013, hal. 221) menyatakan bahwa “laporan harus dibuat secara jelas, mudah dimengerti, logis, dan menarik. Untuk itu auditor harus selalu meningkatkan kemampuan teknis pembuatan laporan”

Dari	:	Kepala Bagian Internal Audit
Kepada	:	Direksi PT. Reniku
Perihal	:	Temuan Pemeriksaan Mengenai Uang Muka Perjalanan
Periode	:	Tahun 2011
KONDISI	:	Terdapat uang muka perjalanan yang jumlahnya melampaui batas yang diperbolehkan. Kami menemukan 133 uang muka perjalanan dari 175 uang muka perjalanan yang kami periksa, jumlahnya melampaui jumlah yang diperbolehkan yaitu Rp.2.500.000. jumlah tersebut berkisar antara Rp.2.640.000 s/d Rp.4.750.000. total kelebihan adalah kurang lebih Rp.300.000.000.
KRITERIA	:	Kebijakan tertulis dari Direktur Keuangan menyatakan bahwa uang muka perjalanan dinas maksimum sebesar Rp.2.500.000
PENYEBAB	:	Kepala Bagian Keuangan memebrikan uang muka berdasarkan formulir permintaan uang muka yang sudah diotorisasi oleh marketing/sales supervisor. Otorisasi dari supervisor biasanya diberikan dengan mudah tanpa memperhatikan batas maksimum yang bisa diberikan.
AKIBAT	:	Banyak salesman yang meminta uang muka perjalanan melebihi jumlah yang dibutuhkan dan pertanggungjawabannya sering terlambat. Bahkan ada salesman yang sudah berhenti, tapi masih belum mempertanggungjawabkan uang mukanya.
KOMENTAR MANAJEMEN	:	Bagian akuntansi akan menindaklanjuti masalah uang muka perjalanan yang melampaui jumlah maksimum dan yang lama belum dipertanggungjawabkan. Supervisor akan diinstruksikan supaya lebih ketat dalam mengotorisasi uang muka perjalanan.
Jakarta, 25 April 2012		
(Adriana Finishia) Audit Manager		

Gambar II-7

Contoh Laporan Audit Internal

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dan pengolahan data yang dilaksanakan. Penelitian tersebut antara lain :

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
Mhd Ridho Syahputra (2019)	Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada PT. Pos	Deskriptif	Menemukan bahwa audit internal pada PT. POS Indonesia Regional I Sumut-Aceh telah berperan dalam pencegahan fraud
Rina Marfiana dan Muji Gunarto (2021)	Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Bank Sumsel Babel	Deskriptif	Menunjukkan bahwa secara parsial, pengendalian audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
Meifany Azri Shafira (2022)	Analisis Peranan Auditor Internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian Fraud dengan Studi Kasus di PT. Humabas Bumi Energi	Deskriptif	Menemukan bahwa masih ada berbagai kasus kecurangan pada penyalahgunaan aset, PT. HBE tidak melakukan prosedur audit Sebagai bagian dari prosedur penilaian resiko
Cecilia Engko,dkk (2021)	Analisis Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud dengan menggunakan Fraud Diamond Model	Deskriptif	Menunjukkan bahwa pernyataan para informan tidak melakukan tindak kecurangan (fraud). Namun masih terdapat beberapa kecurangan, audit internal harus lebih teliti dalam memantau aktivitas perusahaan agar terhindar dari resiko terjadinya tindakan kecurangan (fraud)
Akwila Sandro Harefa, dkk (2023)	Peran Audit Sebagai Pengendali Internal dalam Mendeteksi Adanya kecurangan Terhadap Laporan Keuangan	Deskriptif	Menunjukkan hasil bahwa adanya peran audit internal dalam pencegahan kecurangan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Peran Audit Internal diperlukan untuk membantu dalam pengawasan dan pengendalian internal apakah sudah dilakukan dengan baik. Soekrisno Agoes (2013, hal. 204) menyatakan bahwa “internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan

keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

Dalam melakukan fungsinya, audit internal haruslah memiliki independensi dalam perusahaan. Independensi ini dapat dilihat dari kedudukan audit internal tersebut dalam perusahaan. Semakin tinggi kedudukannya maka akan semakin luas ruang lingkup pengawasannya. Maka audit yang dihasilkan juga akan lebih baik.

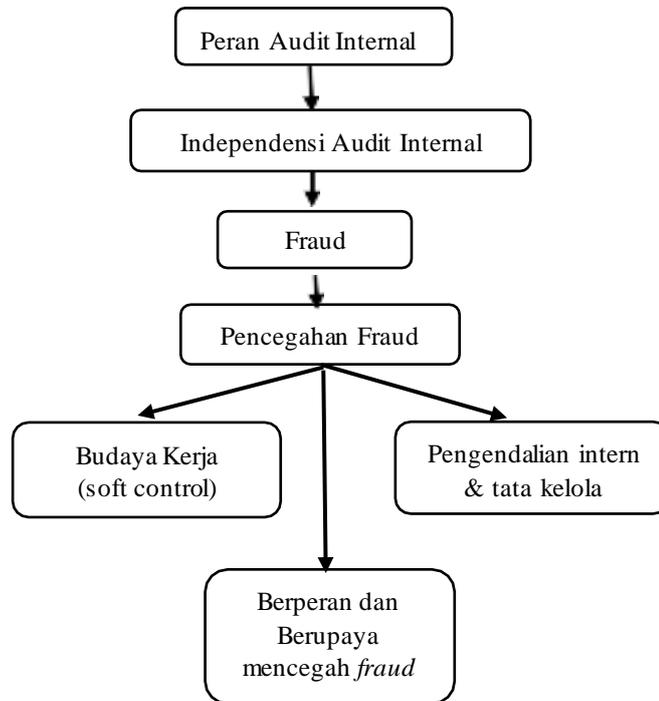
Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dapat menjadi ancaman nyata bagi perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian karena kasus *fraud* yang ditemukan, untuk itu perusahaan harus mengantisipasi agar kasus *fraud* dapat dicegah dan ditekui sedini mungkin agar tidak menimbulkan kerugian yang semakin banyak. Internal auditor haruslah orang berwawasan luas guna mencegah dan mendeteksi kemungkinan adanya tindakan *fraud*.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mhd Ridho Syahputra (2019), menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Internal telah berperan dalam pencegahan *fraud*, dimana pengkajian daripada unsur-unsur audit internal yaitu mulai tahap perencanaan, pengujian, pembahasan temuan, hingga pemantauan tindak lanjut. Dan unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga dapat menemukan kecurangan-kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada perusahaan.

Untuk mencegah kecurangan itu sendiri sangat sulit karena pelaku akan melakukan segala cara untuk menutupi tindakannya. Dr. Steve Albrecht

menyatakan bahwa “ada 2 cara untuk melakukan pencegahan fraud, yaitu : budaya kerja (*soft control*) dan pengendalian intern & tata kelola”

berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II-8
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana penelitian yang bersifat deskriptif ditujukan untuk menganalisis, mendeskripsikan serta memahami data yang telah dikumpulkan yang kemudian setelah ditelaah maka akan diambil kesimpulan dari penelitian tersebut. Dahrani dan Fauziah (2021) mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya”.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Peran Audit Internal

Menurut Sriwulandari (2017), yang dikutip oleh Ridho (2019) menyatakan bahwa “Auditor Internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan Auditor Internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisir, peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, sumber daya telah digunakan secara efektif dan efisien, dan tujuan organisasi telah dicapai secara efektif”.

Berdasarkan uraian tersebut dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditelusuri apakah struktur organisasi perusahaan, kedudukan Auditor Internal, tugas dan tanggungjawab Internal Auditor sudah tepat dan dapat berperan dalam mencegah tindakan terjadinya *fraud*.

3.2.2. Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

Pencegahan *fraud* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kecurangan yang memungkinkan terjadi dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh karyawan dalam perusahaan itu sendiri. Meskipun tidak ada jaminan dengan mencegah terjadinya kecurangan maka tidak akan ada tindakan kecurangan. Namun pencegahan ini berguna bagi perusahaan untuk mengantisipasi sedini mungkin tindakan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditelusuri apakah budaya kerja, pengendalian intern & tata kelola telah diterapkan dalam upaya pencegahan *fraud* sedini mungkin.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

a.) Tempat Penelitian.

Lokasi dari penelitian ini yaitu PT. Bank Sumut Kantor Pusat yang berlokasi di jalan Imam Bonjol, No. 18, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20212

b.) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 10 bulan untuk pra riset sampai dengan sidang dilakukan dari bulan Desember 2023 sampai dengan September 2024.

Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III-1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023				2024																							
		Desember				Januari				Februari				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Proses Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Penyusunan Skripsi																												
6	Bimbingan Skripsi																												
7	Sidang Meja Hijau																												

3.4. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang yang merupakan Staff Divisi Pengawasan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa “sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel”.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Dimana peneliti mendapatkan langsung dari pihak yang bersangkutan, adapun teknik yang dilakukan yaitu :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada auditor internal yang merupakan Staff Divisi Pengawasan.

2. Dokumentasi

Yaitu berupa penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Contohnya : data deskripsi tugas (*job description*), struktur organisasi dan program audit yang diterapkan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode untuk mengelola sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami, menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian, atau analisis juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis struktur organisasi perusahaan, kedudukan Auditor Internal dan melihat bagaimana tugas dan tanggungjawab Internal Auditor dalam perusahaan.
2. Menganalisis upaya pencegahan *fraud* yang dilakukan oleh Auditor Internal dengan menganalisis kuesioner terbuka yang diberikan kepada responden terkait budaya kerja perusahaan.
3. Menganalisis program audit perusahaan dan menganalisis sistem pengendalian intern & tata kelola perusahaan sebagai upaya pencegahan *fraud*.
4. Menganalisis upaya Audit Internal dalam pencegahan *fraud* pada perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 Nopember 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100 Juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan., JL. Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, ditahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75 Triliyun pada Tahun 2009 dan menjadi 12,76 Triliyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkannya program *to the best* yang sejalan dengan *road map* BPD Regional Champion 2014, tentunya

dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp.2 trilyun pada Tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 Trilyun.

1. Visi dan Misi PT. Bank Sumut

Visi dari Bank Sumut adalah menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

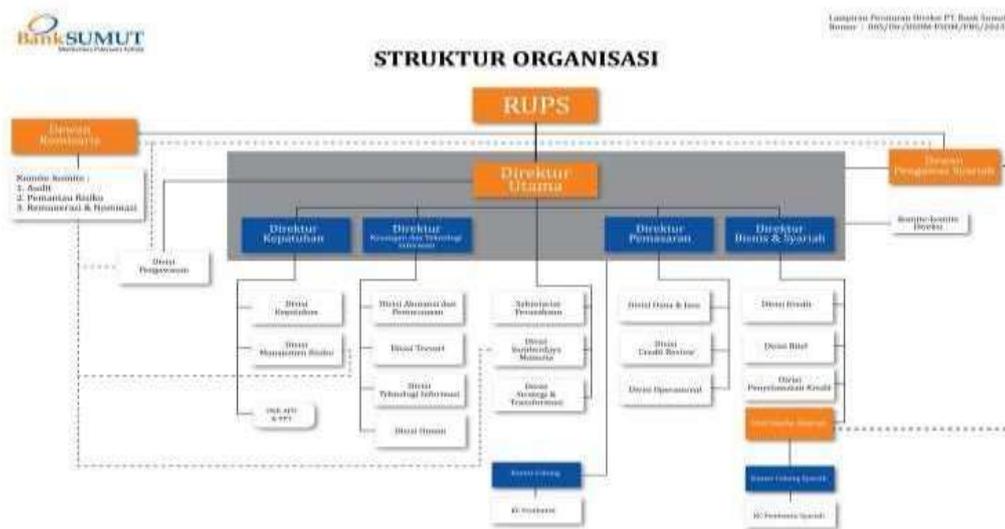
Sedangkan misi dari Bank Sumut adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Sumut

Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada PT. Bank Sumut, maka Dewan Komisaris Direksi dan seluruh Pegawai Bank Sumut memiliki komitmen untuk senantiasa melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*

Berdasarkan struktur organisasi yang berlaku dan telah disahkan oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi No.190/Dir/DSDM-TK/SK/2022 tanggal 13 september 2022 tentang struktur organisasi dan profil jabatan Divisi Pengawasan, dimana Divisi Pengawasan berada dibawah Direktur Utama.

Hubungan dan kerja sama dalam organisasi dituangkan dalam suatu struktur organisasi. Struktur organisasi yang digunakan pada PT. Bank Sumut adalah struktur organisasi campuran Lini Fungsional. Hubungan lini tampak pada hubungan Direktur dan bawahannya. Sedangkan hubungan fungsional tampak pada hubungan antara para direktur. Struktur organisasi PT. Bank Sumut secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar IV-1

Struktur Organisasi PT. Bank Sumut

1.) Dewan komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam hal mengawasi kebijakan direksi terhadap operasional bank secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

1. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi kebijakan strategis bank agar sesuai dengan tujuan bank dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku pada industri perbankan.
2. Memastikan Direksi telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha Bank.
3. Memastikan terselenggaranya prinsip tata kelola dalam seluruh sktivitas bank
4. Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai
5. Memastikan direksi telah menindaklanjuti temuan audit.
6. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.
7. Menumbuhkan budaya kepatuhan dan budaya anti *fraud*

2.) Direktur Utama

Direktur Utama adalah koordinator pelaksanaan tugas Direksi dan membawahi langsung Sekretaris Direksi dan Divisi Pengawasan. Adapun tugas Direktur Utama:

1. Menetapkan pembagian tugas diantara anggota Direksi.
2. Menetapkan struktur organisasi perusahaan lengkap dengan rincian tugasnya setelah mendapat persetujuan atau pengesahan dari Dewan Komisaris atau Pemegang Saham
3. Mengkoordinir penyusunan RJPP, RKAT dan rencana-rencana lainnya untuk disampaikan kepada Komisaris dan RUPS.
4. Mengkoordinir pelaksanaan program kegiatan Direktur Kepatuhan, Operasional, Bisnis dan Syariah dan Pemasaran yang dijabarkan dan RKAT dan RJPP.

5. Mengawasi pengalokasian tugas dan wewenang oleh masing-masing Direktur kepada Pemimpin Divisi.
6. Membawahi langsung Divisi Pengawasan dan Sekretaris Direksi.
7. Menetapkan anggaran biaya untuk Divisi Pengawasan dan Sekretaris Direksi dalam rencana anggaran tahunan.
8. Mengendalikan program kegiatan di bidang Pengawasan Umum, Bidang Pengawasan Teknologi Sistem Informasi dan Bidang Pengawasan Kredit, dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
9. Mengadakan serta memimpin rapat Direksi secara berkala, untuk mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan masing-masing Divisi, Cabang Utama dan Cabang.
10. Mengkoordinir Direksi melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target *key performance indicators* (KPI) serta merumuskan tindakan perbaikan yang diperlukan.
11. Mengkoordinir pembuatan laporan manajemen triwulan, semesteran dan tahunan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
12. Mengkoordinir pemantauan terhadap implementasi *Good Corporate Governance*.
13. Menjalankan tugas-tugas lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

3.) Divisi Pengawasan (Audit Internal)

Tugas dan tanggungjawab Divisi Pengawasan (Audit Internal) adalah sebagai berikut:

1. Membantu Direktur Utama dan Komisaris dalam melakukan Pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui audit langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Menyusun Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) untuk ditetapkan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
6. Menyusun dan mengkinikan pedoman kerja, sistem dan prosedur di lingkungan Divisi Pengawasan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Eksternal Lainnya.
7. Menyusun Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) termasuk anggarannya serta pelaksanaan, penilaian, pelaporan dan monitoring Atas tindak lanjut hasil pemeriksaan
8. Mempertanggungjawabkan kegiatannya secara berkala kepada Direktur Utama
9. Menyampaikan laporan kepada Direktur Utama dan atau dewan komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan

10. Melakukan pengujian kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian intern untuk membantu pencegahan fraud
11. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko serta memberikan saran perbaikan
12. Mengkaji ulang penilaian risiko (laporan profil risiko) sebelum dilaporkan pada Otoritas Jasa Keuangan
13. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses governance (tata kelola)
14. Berkoordinasi dengan Divisi Kepatuhan dalam pemenuhan komitmen dengan auditor eksternal.
15. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya termasuk pemenuhan prinsip syariah.
16. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
17. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan termasuk laporan lainnya yang diatur dalam ketentuan Direksi tersendiri.
18. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
19. Bekerjasama dengan Komite Audit.

20. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya dan

21. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

4.) Direktur Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank,
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi,
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan di dalam penyusunan ketentuan dan pedoman internal Bank,
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank atau pimpinan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

5.) Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi

Direktur keuangan dan teknologi informasi membawahi bidang tugas :

1. Akuntansi dan Perencanaan
2. Tresuri

3. Teknologi Informasi

4. Umum

6.) Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran membawahi bidang tugas :

1. Divisi Dana dan jasa
2. Divisi Credit Review
3. Divisi Operasional

7.) Direktur Bisnis & Syariah

Direktur Bisnis & Syariah membawahi bidang tugas :

1. Kredit
2. Ritel
3. Penyelamatan Kredit

4.1.3 Fungsi Dan Kedudukan Internal Audit

Pada Bank Sumut Divisi Audit Internal tidak ada, namun Audit Internal di jabat oleh Divisi Pengawasan, hal ini dapat dilihat bahwa Divisi Pengawasan mempunyai tanggung jawab seperti Internal Auditor. Divisi pengawasan merupakan unit kerja independen yang dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki jalur komunikasi langsung dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris.

Dalam hal ini, Internal Audit membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan, dalam melakukan pengawasan, audit internal dapat mengakses catatan, dokumen, data dan fisik aset bank. Hal ini dilakukan untuk menemukan sebuah kesalahan dalam informasi keuangan. Apabila audit internal menemukan sebuah kesalahan dalam operasionalnya, kemudian mereka memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan

yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen. Saran perbaikan ini sangat berguna untuk membantu manajemen puncak dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan. setelah melakukan tindakan perbaikan yang tepat terhadap semua pemeriksaan, kemudian mereka memantau apakah tindakan perbaikan tersebut sudah tepat, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Dengan demikian independensi yang cukup tinggi ini memberikan kebebasan bagi internal auditor untuk menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya. Begitupun dengan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal dapat dihasilkan dengan baik dan tepat sasaran.

4.1.4 `Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan *fraud* pada PT. Bank Sumut

Sesuai dengan fungsi dan tugasnya Divisi Pengawasan sebagai Satuan Audit Internal pada PT. Bank Sumut, dalam melaksanakan tugasnya Divisi pengawasan menyusun Audit Planning terlebih dahulu. Audit planning yang disusun oleh Divisi Pengawasan terdiri dari 5 tahap yaitu mulai dari Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan, Laporan dan Monitoring.

Divisi Pengawasan dalam melakukan pemeriksaan untuk mencegah kecurangan, maka Divisi Pengawasan menyusun audit planning yang terdiri dari 5 tahap yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, Divisi Pengawasan menyusun program kerja audit Tahunan (PKAT) dengan mempertimbangkan rekomendasi dari komite dan meminta persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris atas PKAT tersebut.

2) Persiapan

Persiapan disusun sebelum melakukan audit. Agar audit dapat berjalan secara baik dan sistematis. langkah yang dilakukan oleh Divisi Pengawasan adalah menyusun persiapan audit pada setiap awal penugasan audit, lalu mengumpulkan dan menganalisis data/informasi dan profil risiko unit kerja Dan menetapkan tujuan yaitu mengenai informasi keuangan, ruang lingkup audit yang ditentukan audit internal pada PT. Bank Sumut adalah Audit Umum, Audit Teknologi & Informasi dan Audit Investigasi untuk melakukan pengawasan dalam memastikan keefetifan dan sistem pengendalian pada pada aktivitas operasional perusahaan, pada penyediaan dana dan pelaksanaan strategi anti *fraud*, investasi atas setiap kasus *fraud* yang terjadi pada lingkungan kerja.

Dalam persiapan, internal audit juga menetapkan anggota audit yaitu sebanyak 26 orang dikantor pusat dan 52 orang orang personil di kantor cabang, dalam persiapan juga audit internal telah menetapkan jadwal audit hal ini dilakukan untuk menentukan biaya audit dan agar pelaksanaan audit dapat terjadwal agar proses pencapaian tujuan audit juga dilakukan secara efektif dan efisien.

3) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, langkah yang dilakukan oleh Divisi Pengawasan adalah melaksanakan audit sesuai dengan tujuan, ruang lingkup dan fokus audit yang telah ditetapkan pada persiapan audit dan menyusun laporan hasil pemeriksaan dan melaksanakan *Exit Meeting* audit. Dalam *exit meeting* audit divisi pengawasan melakukan rapat diakhir proses audit untuk membahas temuan dan rekomendasi yang ada dalam laporan hasil audit. Rapat ini dilakukan secara berkala untuk menelaah setiap laporan dari kantor pusat maupun kantor cabang.

4) Laporan

Pada tahapan ini, Divisi Pengawasan menyusun Laporan Hasil Audit (LHA) dan menyampaikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, serta audit terkait. Laporan hasil audit disusun persemester setiap tahunnya. Atau 6 bulan sekali dalam setahun. Setelah laporan disusun audit internal juga menelaah laporan tersebut, kemudian melakukan rapat secara berkala atas tindak lanjut temuan. Laporan hasil audit berisi mengenai temuan yang telah didapatkan oleh audit internal. Berdasarkan temuan ini audit internal menyusun juga saran perbaikan. Laporan hasil audit juga harus disetujui Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

5) Monitoring

Pada tahapan ini, divisi pengawasan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit yang dilaksanakan oleh audit sesuai dengan komitmen yang telah disepakati. Monitoring ini berguna untuk memastikan apakah rekomendasi yang diberikan oleh audit internal sudah dijalankan dengan baik atau belum. Monitoring tindak lanjut tersebut dilakukan melalui rapat-rapat secara berkala. Hal ini untuk memastikan secara berkala juga apakah saran perbaikan sudah ditindaklanjuti.

Dalam mencegah kecurangan, untuk mendukung audit planning maka Divisi Pengawasan terlebih dahulu menyusun audit program untuk mencapai tujuan audit. Audit program pada PT. Bank Sumut adalah Informasi Keuangan. Dengan tujuan audit sebagai berikut :

- 1) Masalah akuntansi dan pelaporan yang signifikan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.
- 2) Penelaahan area risiko utama keuangan dan penanganan manajemen.

- 3) Pengkajian berkala atas proses pelaporan keuangan termasuk pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan dan peninjauan laporan keuangan tahunan.
- 4) Pengkajian proses manajemen untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi keuangan dalam pengumuman yang dipublikasikan.
- 5) Pengkajian terhadap laporan keuangan dan hasil audit melalui pertemuan dengan manajemen dan auditor eksternal maupun auditor internal.

Untuk mencapai tujuan audit program maka Divisi Pengawasan (internal audit) menyusun audit prosedur sebagai berikut :

- 1) Monitoring kegiatan bisnis bank melalui rapat dan diskusi dengan Direksi Keuangan dan Teknologi Informasi, Divisi Perencanaan dan Keuangan mengenai pelaksanaan dari bisnis Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Monitoring ini dilakukan untuk memantau dan mengawasi kegiatan bisnis bank untuk memantau perkembangannya. Dan untuk memastikan apakah kegiatan bisnis bank sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Mereview kerangka acuan (*Term of Reference*) persyaratan seleksi Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui koordinasi dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan. Mereview ini dilakukan untuk meninjau apakah kerangka acuan (*Term of Reference* persyaratan seleksi Kantor Akuntan Publik (KAP) apakah kerangka acuan tersebut sudah tepat untuk digunakan.
- 3) Analisa dan pengkajian laporan keuangan secara triwulan, Laporan interim, dan tahunan Bank. Laporan keuangan harus di analisa untuk melihat perkembangan kesehatan perusahaan. Hal ini bisa dilakukan untuk acuan sebagai pengambilan keputusan oleh pihak manajemen puncak.

- 4) Pembahasan Bersama oleh Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi. Dalam pembahasan ini Audit Internal akan membahas informasi keuangan bersama Direktur Keuanga & Teknologi Informasi mengenai apa saja risiko utama keuangan dan penanganan manajemen.

4.1.5 Laporan Audit Internal

Sebagai bukti telah selesainya tugas Audit Internal dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan intern, tahap akhir dari pekerjaannya yaitu menyusun Laporan Audit Internal. Dimana pada PT. Bank Sumut Laporan Audit Internal disusun setiap 6 bulan sekali dalam setahun. Namun pada tahap telaah setiap laporan hasil audit yang disampaikan kepada dewan komisaris untuk menindaklanjuti bukti dan temuan audit maka dilaksanakan rutin setiap bulannya pada tanggal-tanggal tertentu.

Audit Internal pada PT. Bank Sumut juga monitoring tindak lanjut manajemen rekomendasi hasil audit melalui rapat-rapat secara berkala. Tentunya audit internal juga memantau tindakan perbaikan atas hasil temuan pemeriksaan internal dan pemeriksaan khusus.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Fungsi Dan Kedudukan Audit Internal

Berdasarkan struktur organisasi pada PT. Bank Sumut, kedudukan Divisi Pengawasan yang menjalankan fungsi sebagai Auditor Internal pada PT. Bank Sumut berada dibawah Direktur Utama. Dilihat dari kedudukannya audit internal pada PT. Bank Sumut sudah bagus. kedudukan internal auditor menunjukkan bahwa itulah independensinya, dimana kedudukannya dalam menjalankan fungsi audit internal sebagai pengawas dalam perusahaan dikatakan cukup tinggi apabila

berada dibawah Direktur Utama. Semakin tinggi kedudukannya maka akan semakin independen auditor internal tersebut dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan ruang lingkungannya luas. Sehingga kecurangan bisa dideteksi dilevel yang lebih tinggi.

Dengan demikian kesalahan-kesalahan yang terjadi selevel direktur dan dibawahnya bisa terdeteksi. Maka rekomendasi atau saran perbaikan yang dikeluarkan oleh audit interna cukup bagus untuk menunjang kemajuan perusahaan dalam pencapaian tujuan. Karena saran perbaikan yang diberikan oleh audit internal juga dilevel yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, rekomendasinya sangat perlu untuk kemajuan dan perbaikan perusahaan. .

Menurut penulis kedudukan audit internal (Divisi Pengawasan) sudah sangat bagus, hal ini dikarenakan audit internal berada dibawah direktur utama dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh audit internal dalam perusahaan dapat digunakan untuk mengawas i dan memeriksa pengendalian internal perusahaan sehingga kecurangan dapat terdeteksi. Karena apabila semakin tinggi kedudukan Audit Internal dalam perusahaan maka ruang lingkup pengawasannya juga akan semakin luas, karena Direktur Utama kedudukannya juga tinggi dalam perusahaan oleh sebab itu hasil dari pemeriksaan dan pengawasan intern yang dilakukan oleh Audit Internal sangat bagus untuk rekomendasi dalam hal membantu manajemen puncak guna mengambil keputusan.

4.2.2. Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan pada PT. Bank Sumut

Divisi Pengawasan dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan intern untuk mencegah kecurangan, maka Divisi Pengawasan telah menyusun Audit Planning, Audit Program dan Audit Prosedur sebagai berikut :

1.) Audit Planning

Audit planning yang dilakukan internal auditor pada PT. Bank Sumut mulai dari melakukan perencanaan, menentukan ruang lingkup audit, anggota audit, jadwal pelaksanaan, persiapan, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan hasil audit sudah disusun dengan sangat baik dan sistematis. dengan audit planning demikian maka sudah memenuhi unsur-unsur audit planning, karena audit .planning sudah tersusun secara sistematis. audit planning yang sistematis ini juga menentukan keberhasilan audit yang akan dilakukan nantinya.

Karena dengan menentukan ruang lingkup audit. Maka auditor dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan untuk menemukan bukti dan kesalahan. Selanjutnya anggota audit dan jadwal pelaksanaan harus direncanakan lebih awal untuk menentukan biaya dan bisa menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Dengan ruang lingkup audt yang terdiri dari audit umum, audit teknologi informasi serta audit investigasi. Audit umum diharapkan untuk dapat menilai dan mengawasi i pengendalian internal berjalan secara efektif pada aktivitas operasional dan teknologi informasi. Dan audit investigasi diharapkan agar dapat memastikan pelaksanaan strategi anti *fraud* dan setiap kasus *fraud* yang terjadi pada lingkungan kerja dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin. Hal tersebut dilakukan dalam rangka tercapainya tata kelola bank yang baik

Menurut penulis audit planning yang dilakukan perusahaan sudah baik. Dimana audit planning yang dilakukan memenuhi unsur-unsur audit planning. Bahwa audit planning harus disusun secara sistematis agar pelaksanaan audit dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2.) Audit Program

Audit program dimaksudkan untuk menentukan tujuan audit. Dalam hal ini tujuan audit yang diharapkan adalah mengenai informasi keuangan. Dengan melaksanakan pemeriksaan umum tahunan pada kantor cabang dan divisi yang meliputi penilaian kecukupan sistematis pengendalian intern, ketaatan daya guna lalu melaksanakan pemeriksaan sliik pada divisi akuntansi. Hal ini dilakukan untuk melihat sistem yang berisi informasi riwayat kredit nasabah. Dan melakukan pemeriksaan *lost Even Database* (LED) dikantor cabang. Laporan LED ini merupakan catatan kejadian kerugian yang pernah terjadi baik ditahun berjalan maupun tahun sebelumnya. Pemeriksaan LED ini digunakan untuk mengidentifikasi kejadian, penyebab dan dampak risikonya.

Menurut penulis audit program yang dilakukan sudah baik dan tepat. Karena dalam hal ini internal audit pada PT. Bank Sumut menentukan tujuan audit terlebih dahulu sebelum memulai pemeriksaan lapangan agar pemeriksaan lapangan ini nantinya dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan bukti serta kesalahan yang mungkin terjadi.

3.) Audit Prosedur

Seperti yang telah tertuang pada Audit Program PT. Bank Sumut, untuk mencapai tujuan audit tersebut maka Internal Audit juga harus menyusun Audit

Prosedur. Dimana dalam audit prosedur tersebut tertuang dengan jelas langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan audit yang sudah ditentukan sebelumnya

Prosedur audit pada PT. Bank Sumut sudah berjalan dengan bagus sesuai dengan unsur-unsur audit prosedur dimana langkah- langkah yang harus dijalankan auditor pada pelaksanaan audit sangat diperlukan agar tidak melakukan penyimpangan dan proses dalam pencapaian tujuan audit dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut penulis, berkaitan dengan kondisi yang ditemukan maka audit prosedur yang telah disusun oleh Divisi pengawasan (Audit Internal) pada PT. Bank Sumut sudah sangat baik dan sistematis. hal ini akan mendukung proses pemeriksaan audit internal nantinya. Dalam mencapai tujuan audit dapat bekerja secara efektif dan efisien dan dapat mendeteksi kecurangan berkaitan dengan informasi dan data yang telah dikumpulkan.

4.2.3. Laporan Audit Internal

Sebagai hasil akhir dari proses audit yang dilakukan oleh Internal Auditor adalah membuat laporan audit internal. PT. Bank Sumut sudah melaporkan hasil pemeriksaannya kepada pihak manajemen, kemudian pihak manajemen sudah menindaklanjuti Laporan Hasil Audit tersebut. Laporan hasil audit internal yang telah diterbitkan oleh audit internal akan dilaporkan ke Direktur Utama yang sangat berguna sebagai bahan pertimbangan apakah pegawai perusahaan telah bekerja dengan baik.

Menurut penulis, laporan hasil audit yang telah disusun oleh audit internal pada PT. Bank Sumut sudah disusun dengan baik. Dimana temuan dan bukti audit sudah tercantum dengan jelas. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2023 telah ditemukan internal *fraud* sebanyak 3 kasus. Dan berdasarkan laporan tersebut kasus yang ditemukan segera ditindak lanjuti oleh pihak manajemen sehingga 2 kasus sudah diselesaikan dan 1 kasus telah ditindak lanjuti melalui proses hukum. Hal ini menunjukkan bahwa laporan hasil audit digunakan dengan sebaik mungkin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya melalui wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan sesuai dengan judul penelitian yaitu “peran audit internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat”, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Divisi internal auditor pada PT. Bank Sumut dijabat oleh divisi pengawasan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tanggungjawab internal auditor yang sudah menunjukkan fungsi dan tanggungjawab internal auditor.
2. Kedudukan internal audit pada PT. Bank Sumut berada dibawah Direktur Utama, hal ini menunjukkan bahwa kedudukan internal auditor sudah bagus, karena semakin tinggi kedudukannya maka semakin independen Audit Internal dalam perusahaan karena ruang lingkup pemeriksaan dan pengawasannya lebih luas dan rekomendasi yang dihasilkan oleh audit internal bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen puncak.
3. Dalam mencegah *fraud* internal auditor sudah berperan dengan bagus, Karena audit planning, audit program yang disusun sangat baik dan sistematis sehingga audit internal dapat bekerja secara efektif dan efisien dan dapat menemukan risiko kecurangan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti berusaha memberikan saran kepada PT. Bank Sumut kepada bagian Divisi Pengawasan (Audit Internal) yang sekiranya dapat bermanfaat. Sesuai dengan topik yang telah peneliti jelaskan. Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya audit program yang sudah disusun lebih disempurnakan lagi. Hal ini agar auditor internal dapat mencegah kecurangn sedini mungkin apabila audit program yang telah ada lebih disempurnakan.
2. Peran audit internal dalam mencegah kecurangan sudah sangat bagus. Sebaiknya dipertahankan, namun apabila audit program dapat disempurnakan lagi maka kecurangan dapat dideteksi sedini mungkin dan kasus kecurangan akan lebih menurun apabila bisa dideteksi lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (t.thn.). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata Kelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara). . *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Agoes, S. (2013). *Auditing* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2013). *Auditing* (4, Buku 2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Akwila Sandro Harefa, G. K. (2023). Peran Audit Sebagai Pengendali Internal dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*.
- Alvin A. Arens, R. J. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Astuty, W. (2021). Pengaruh Pengalaman dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Cecilia Engko, N. A. (2021). Analisis Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Dengan Menggunakan Fraud Diamond Model. *Accounting Research Unit*, 45-59.
- Gondodiyoto, S. (2021). *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Irfan. (2021). Pengaruh Pengalaman dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Kamal. (2021). Pengertian Audit, Fungsi, Tahapan, dan Jenisnya. *Gramedia blog*.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Lesmana, S. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Muhammad Fahmi, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Nainggolan, E. P. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Tata Kelola Aset Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rina Marfiana, M. G. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*.

- Riva Ubar Harahap, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Riva Ubar Harahap, N. H. (2021). Pengaruh persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor, Fee Auditor Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publk. *Literasi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Shafira, M. A. (20). Analisis Peranan Auditor Internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian Fraud dengan Studi Kasus di PT. Humabas Bumi Energi.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**KUESIONER PENELITIAN
PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD**

Bapak/Ibu/Sdr/i yang terhormat,

Dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Peran Audit Internal dalam Pencegahan *fraud***". Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu penelitian ini, dan kuesioner ini hanya dapat digunakan apabila sudah terisi.

Perlu peneliti informasikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademis. Semua jawaban kuesioner ini juga akan sangat dijaga kerahasiaannya. Atas bantuan, perhatian dan waktu yang telah Bapak/Ibu/Sdr/i berikan saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Sifa Ussaukina

Identitas Responden

- Umur : < 30 Tahun 30-40 Tahun >40 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Pendidikan Terakhir : D3 S1 S2 S3
- Masa Kerja : <2 Tahun 2-5 Tahun >5 Tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
2. Isilah kuesioner dengan kondisi perusahaan tempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja.

No	Pertanyaan	Jawaban
Peran Auditor Internal		
1	Apakah Auditor Internal melakukan survey Pendahuluan sebelum melakukan audit?	
2	Apakah auditor internal membuat perencanaan audit secara matang?	
3	Apakah auditor internal melakukan pemeriksaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki?	
4	Apakah auditor internal memeriksa tujuan dan pencapaian perusahaan?	
5	Apakah auditor internal mendiskusikan hasil temuan audit bersama dengan tim audit?	
6	Apakah auditor internal melaporkan hasil pemeriksaan kepada Dewan Direksi dan Komite Audit?	
7	Apakah Auditor Internal menemukan solusi untuk mengatasi penyimpangan dan direkomendasikan kepada manajemen?	
8	Apakah Auditor Internal menyusun program audit sebelum melakukan audit?	
Pengendalian Intern & Tata Kelola		

1	Bagaimana cara kontrol internal yang dilakukan audit internal untuk mencegah <i>fraud</i> ?	
2	Bagaimana cara perusahaan menentukan nilai lingkup pengendalian?	
3	Apakah perusahaan sudah menetapkan kebijakan anti <i>fraud</i> ?	
4	Apakah perusahaan menetapkan sanksi yang tegas bagi pelaku <i>fraud</i> ?	
5	Bagaimana pemisahan fungsi pada perusahaan? Apakah sudah sesuai dengan tanggungjawab masing-masing unit?	
6	Bagaimana perusahaan menunjukkan komitmen terhadap nilai etika?	
7	Bagaimana perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas?	
8	Bagaimana perusahaan menetapkan struktur yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan?	
9	Bagaimana perusahaan mengimplementasikan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan.	

10	Bagaimana Perusahaan memilih evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi?	
Budaya kerja (soft control)		
1	Apakah Perusahaan menetapkan sanksi yang tegas bagi pelaku <i>fraud</i> ?	
2	Apakah ada tindak lanjut yang cepat atas temuan <i>fraud</i> ?	
3	Bagaimana nilai-nilai yang dianut perusahaan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung karyawan untuk mengarahkan tindakan mereka?	
4	Bagaimana perusahaan mengakui adanya hasil kinerja karyawan yang sesuai dengan sasaran perusahaan?	
5	Apakah perusahaan mengadakan sistem penghargaan terhadap hasil kinerja karyawan?	
6	Apakah perusahaan memilih memperkerjakan orang-orang yang jujur melalui penyaringan latar belakang pelaku dan riwayat penyimpangan?	
7	Bagaimana perusahaan mengadakan pelatihan pengembangan karir untuk	

	mendongkrak semangat kerja karyawan sehingga dapat mengurangi kemungkinan karyawan melakukan kecurangan?	
8	Apakah perusahaan memberlakukan kode etik di lingkungan karyawan untuk membangun budaya jujur dan keterbukaan karyawan didalam perusahaan?	



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Nu. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FTB/UMSU/30/09/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 30/09/2023

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sifa Ussaukina
NPM : 2005170198
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Sistem pengendalian internal di buat dalam tujuan untuk mengontrol bagaimana kinerja karyawan sebuah perusahaan dapat meningkat. Peran audit internal memastikan bahwa perusahaan mengikuti semua hukum dan peraturan yang berlaku. Dan sekarang ini tentu nya masih banyak pengendalian internal yang lemah yang mengakibatkan kinerja perusahaan menurun dan berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan memperkuat sistem pengendalian internal serta memastikan komitmen manajemen yang baik diperusahaan

Rencana Judul : 1. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap good corporate governance
2. Pengaruh sistem pengendalian internal, komitmen manajemen terhadap pendapatan perusahaan
3. Pengaruh sistem pengendalian internal, komitmen manajemen terhadap peningkatan laba perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian: Ud. Amanah

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

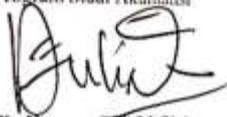


PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/30/09/2023

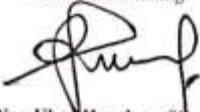
Nama Mahasiswa : Sifa Ussaukina
NPM : 2005170198
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 30/09/2023
Nama Dosen pembimbing¹⁾ : Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA (16 Oktober 2023)
Judul Disetujui²⁾ : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan pada PT. Bank Sumut

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 13 Desember 2023

Dosen Pembimbing


(Riva Ubar Harahap, SE., Ak.,
M.Si., CA., CPA)

Keterangan:

¹⁾ Disi oleh Pimpinan Program Studi

²⁾ Disi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/ foto dan upload ke lembar ke-2 ke pada form online "Upload pengajuan Judul Skripsi"

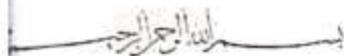


UMSU

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 01 Februari 2024.



Wassalammu'alaikum Wr,Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	S I F A U S S A U K I N A
PM	:	2 0 0 5 1 7 0 1 9 8
Tempat/Tgl Lahir	:	P A N D A N S A R I . 1 6 A P R I L 2 0 2 1
Program Studi	:	Akuntansi
Alamat Mahasiswa	:	J L . A M A L I U N G A N G A B A D I
Tempat Penelitian:	:	P T . B A N K S U M U T K A N T O R P U S A T
Alamat Penelitian	:	J L . I M A M B O N J O L . N O . 1 8

Permohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan verifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Sekelompok saya lampirkan syarat-syarat lain :

Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

(Riva Usur Hq)

(Sifa Ussaukina)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJLIS PENDUKUNG HUBUNG PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/09/2018
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 1075/IL.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 16 Syawal 1445 H
25 April 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Bank Sumut Kantor Pusat
Jln. Imam Bonjol No. 18 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sifa Ussaukina
Npm : 2005170198
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal

Dekan

Dr. H. Jumi, SE., MM., MSi., CMA
NIDN : 0109086502





STAFELIN PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 81/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f/umsumedan](#) [t/umsumedan](#) [u/umsumedan](#) [y/umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1075/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 13 Desember 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sifa Ussaukina
N P M : 2005170198
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada PT. Bank
Sumut Kantor Pusat

Dosen Pembimbing : **Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **25 April 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 16 Syawal 1445 H
25 April 2024 M

Dekan

Dr. H. Muuri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Peringgal



KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 4155100 - 4515100
Facsimile : (061) 4142937 - 4512652

No. : 0724 /DSDM-UTC/L/2024
Lamp. : --

Medan, 13 Juni 2024

Kepada Yth:
Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Mukhtar Basri No. 3 Medan
Di -
Tempat

Hal : Izin Riset/Penelitian

Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 1075/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 25 April 2024 hal Izin Riset Pendahuluan dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

1. Permohonan izin riset/penelitian di PT. Bank Sumut atas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan data dibawah ini :
 - Nama : Sifa Ussaukina
 - NIM : 2005170198
 - Program Studi : Akuntansi
 - Judul Penelitian : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat

disetujui dan dilaksanakan maksimal 3 (tiga) bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

2. Dalam pelaksanaan Riset, mahasiswa tersebut agar melakukan koordinasi dengan Pemimpin Divisi terkait, dalam hal kebutuhan data-data terkait survei dan wajib menjaga rahasia Bank serta diharapkan dapat mensosialisasikan keberadaan PT. Bank Sumut di lingkungannya.
3. Selesai pelaksanaan Riset, mahasiswa bersangkutan wajib untuk memaparkan hasil penelitiannya dan menyerahkan 1 (satu) eksemplar dokumen pelaksanaan survei kepada PT. Bank Sumut Cq. Divisi Sumber Daya Manusia.

Demikian kami sampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Prama Taufiq Yulistira
NPP. 1134.200877.110804

Tembusan :
• Sdr. Sifa Ussaukina



MALIS PUNDIRUAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (001) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 2068/IL.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 08 Shafar 1446 H
13 Agustus 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Bank Sumut Kantor Pusat
Jln. Imam Bonjol No. 18, Medan
Di-
Tempat

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sifa Ussaukina
N P M : 2005170198
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tuga Akhir : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan (fraud) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu `alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal


Dekan
Dr. Al Jambri, SE., M.M., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 4155100 - 4515100
Facsimile : (061) 4142937 - 4512652

No. : 1095 /DSDM-UTC/L/2024
Lamp. : --

Medan, 28 Agustus 2024

Kepada :
Bapak Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Mukhtar Basri No.3 medan
di - Tempat

Hal : Keterangan Selesai Riset

Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 2068/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 13 Agustus 2024 perihal Menyelesaikan Riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan data dibawah ini :
 - > Nama : Sifa Ussaukina
 - > NIM : 2005170198
 - > Program Studi : Akuntansi
 - > Judul Penelitian : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat.

telah selesai melaksanakan Riset di PT. Bank Sumut yang dilaksanakan mulai tanggal 13 Juni 2024.

2. Selama melaksanakan Riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Divisi Terkait dan Perencanaan dan telah memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan untuk penulisan Skripsi.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Divisi Sumber Daya Manusia
Pis, Pemimpin



Subhan Pardosi
NPP.3897.13061978.01102020

Tembusan :

- Sdri. Sifa Ussaukina
- File.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Ketua Prodi : Assoc. Prof.Dr.Hj. Zulia Hanum S.E.,M.Si
Pembimbing Skripsi : Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.
Nama Mahasiswa : Sifa Ussaukina
NPM : 2005170198
Jurusan / Prog. Studi : Akuntansi
Kosentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan (*fraud*)
pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat

Item	Hasil Evaluasi	Paraf	Keterangan
BAB 1	- Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah	R.	
BAB 2	- Tambah teori, perbaiki ang pengujian	R.	
BAB 3	- Perbaiki daftar pustaka	R.	
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	ACC bimbingan proposal 8/5/2024		

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 2024

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Riva Ubar Harahap,
S.E., Ak., M.Si., CA.,
CPA.

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 19 Juli 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Sifa Ussaukina*
 NPM. : 2005170198
 Tempat / Tgl.Lahir : Pandan Sari, 16 April 2001
 Alamat Rumah : Jln. Amaliun, Gang Abadi
 Judul Proposal : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan (fraud) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	<i>Batasan masalah</i>
Bab II	<i>Teori disesuaikan lcerangka berfikir.</i>
Bab III	<i>Definisi operasional metode..... penelitian</i>
Lainnya	<i>systematic penulisan untuk buku pedoman, citasi 5 jurnal Dosen Alot UNW</i>
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 19 Juli 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., A.k., M.Si., CA., CPA.

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Syafriada Hani, S.E., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 19 Juli 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Sifa Ussaukina
NPM : 2005170198
Tempat / Tgl.Lahir : Pandan Sari, 16 April 2001
Alamat Rumah : Jln. Amaliun, Gang Abadi
Judul Proposal : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan (fraud) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Riva Ubar Harahap, S.E., A.k., M.Si., CA., CPA.*

Medan, 19 Juli 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Harahap, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., A.k., M.Si., CA., CPA.

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

13/8/24

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087901



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474



PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sifa Ussaukina
NPM : 2005170198
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan (*fraud*) pada PT. Bank
Sumut Kantor Pusat

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah asil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan asil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2024

Saya yang menyatakan

Sifa Ussaukina

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Sifa Ussaukina
NPM : 2005170198
Tempat dan Tanggal Lahir : Pandan Sari, 16 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara
Alamat : Jl. Amaliun Gg. Abadi
No. Telephone : 08887748027
Email : sifaussaukina@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Tgk. Saiful Mahdi, S.Pd.I, M.H.
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Khairani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Amaliun Gg. Abadi
No. Telephone : 081537693124
Email : khairaniaja@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD. Negeri Pandan Sari
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 10 Kota Langsa
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK Perbankan Graha Media Langsa
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara